

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

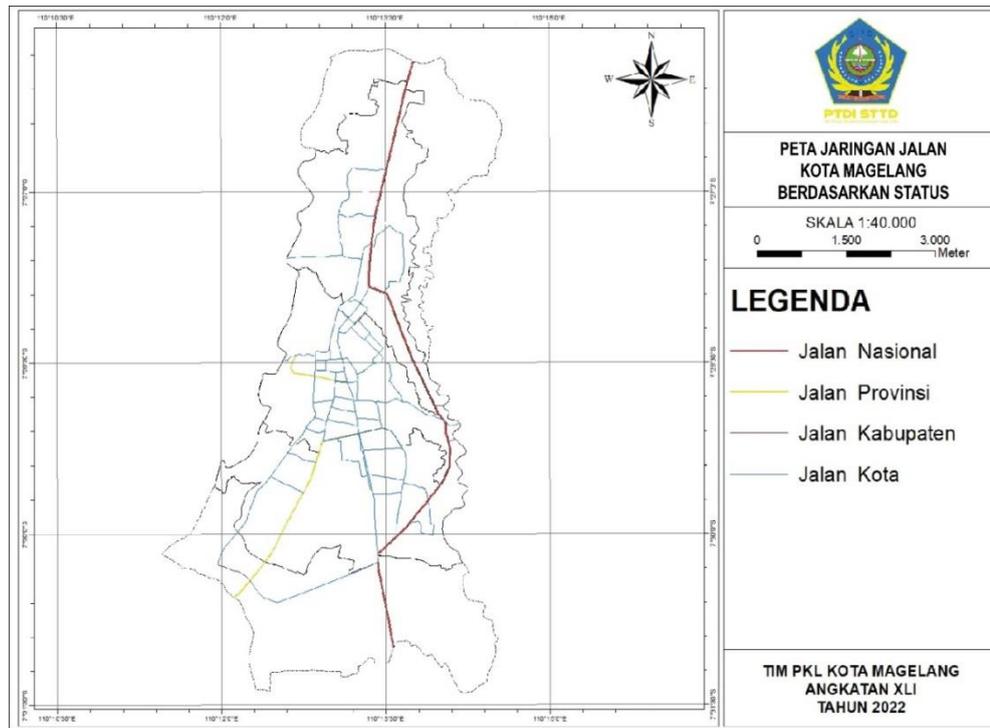
#### **2.1 Kondisi Transportasi**

Transportasi merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu wilayah. Transportasi diyakini sebagai salah satu faktor utama dari penciptaan iklim investasi yang kondusif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Prasarana yang memadai akan memangkas berbagai biaya tambahan yang dikeluarkan dalam proses berjalannya pembangunan. Angkutan dan jalan merupakan prasarana utama untuk terciptanya transportasi yang baik.

Suwardi (dalam Simanungkalit et al., 1989) kecelakaan lalu lintas adalah kejadian pada lalu lintas jalan dimana paling sedikit melibatkan satu kendaraan yang mengakibatkan kerusakan yang merugikan pemiliknya atau korbannya.

Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang terjadi secara tiba-tiba sehingga mengakibatkan kerugian material dan luka pada korbannya serta dapat berdampak pada lingkungan. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan / atau kerugian harta benda (Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Keseimbangan jaringan transportasi pada umumnya terdorong oleh adanya suatu kebutuhan, oleh sebab itu untuk mengembangkan kapasitas dan jangkauan jaringan transportasi, yang ada maka sistem jaringan jalan di Kota Magelang menganut pola grid. Dengan pola grid inilah maka keseluruhan kegiatan masyarakat sekitar berlangsung secara terpecah dan melayani transportasi yang sama pada semua area di pusat kota. Dengan pola jaringan transportasi ini maka memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri dalam bertransportasi. Menurut data yang ada, panjang seluruh ruas jalan yang ada di Kota Magelang adalah 118,92 km dengan lebar bervariasi antara 2,50 – 12 meter, yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kota. Kondisi jalan tersebut seluruh permukaannya

sudah diaspal. Jalan tersebut dalam kondisi baik sepanjang 81,39 km, yang kondisinya sedang 29,59 km, dalam kondisi rusak 7,93 km dan tidak ada yang rusak berat. dengan lebar bervariasi antara 2,50 – 12 meter, yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kota.



Sumber : Tim PKL Kota Magelang 2022

**Gambar II. 1** Peta Jaringan Jalan

Kelebihan dari pada pola jaringan jalan yang ada di Kota Magelang yang menganut jaringan berpola grid adalah wilayah untuk dengan aktifitas kegiatan yang tersebut di berbagai tempat, pengendara dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lainnya tanpa harus melewati titik pusat (melewati CBD), Kemudahan pengaturan lalu lintas baik dengan pengaturan sistem satu arah (SSA) maupun sistem dua arah (SDA) adalah merupakan kelebihan pokok dari pola ini.

Sepeda motor merupakan kendaraan dengan tingkat kecelakaan terbanyak di Kota Magelang tiap tahunnya. Selain jumlahnya yang sangat tinggi, sepeda motor juga memiliki tingkat keselamatan yang sangat rendah dikarenakan tingkat stabilitas dan manuver di jalan yang sangat bebas mengakibatkan sepeda motor menjadi sangat rawan kecelakaan.

Selain itu perlengkapan kendaraan yang tidak sesuai standar seperti rem yang tidak berfungsi dengan baik, penerangan kendaraan, mesin kendaraan, penggunaan sabuk keselamatan juga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan maupun tingginya tingkat fatalitas.

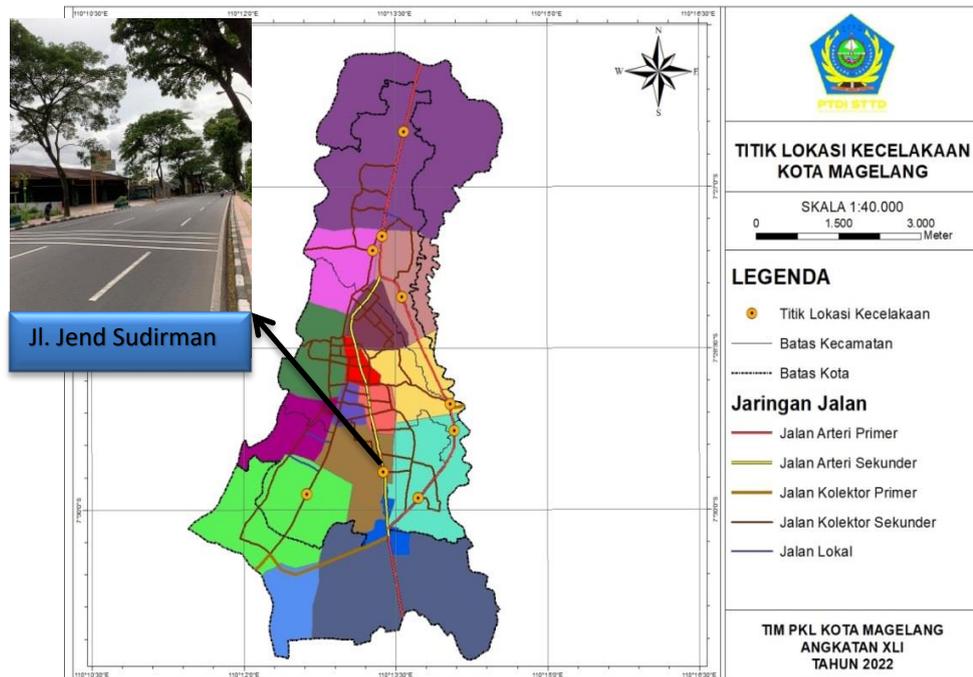
Pertumbuhan kota biasanya menuntut masyarakatnya untuk melaksanakan interaksi dengan banyak pihak dan di banyak tempat, hingga kebutuhan akan transportasi bertambah guna mendukung kebutuhan sehari-hari. Secara tidak langsung akan memperbesar resiko bertambahnya permasalahan lalu lintas yang salah satunya adalah kecelakaan lalu lintas. Hal ini berdampak pada menyusutnya kinerja pelayanan jalan. Menurut Undang - Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan Nomor. 22 Tahun 2009. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu kejadian di jalan raya tidak terduga serta tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia serta/atau kerugian harta benda.

## **2.2 Kondisi Wilayah Kajian**

Jalan Jenderal Sudirman Km 2 merupakan jalan kolektor skunder di Kota Magelang tepatnya pada kecamatan Magelang selatan. Dengan status jalan Kota. Ruas jalan Jenderal Sudirman ini memiliki tipe lajur 4/2 UD dengan lebar total jalan 11 meter dan lebar efektif jalan yaitu 8 meter.

### **1. Lokasi rawan kecelakaan**

Berikut merupakan peta daerah rawan kecelakaan pada ruas Jalan Jenderal Sudirman Kota Magelang :

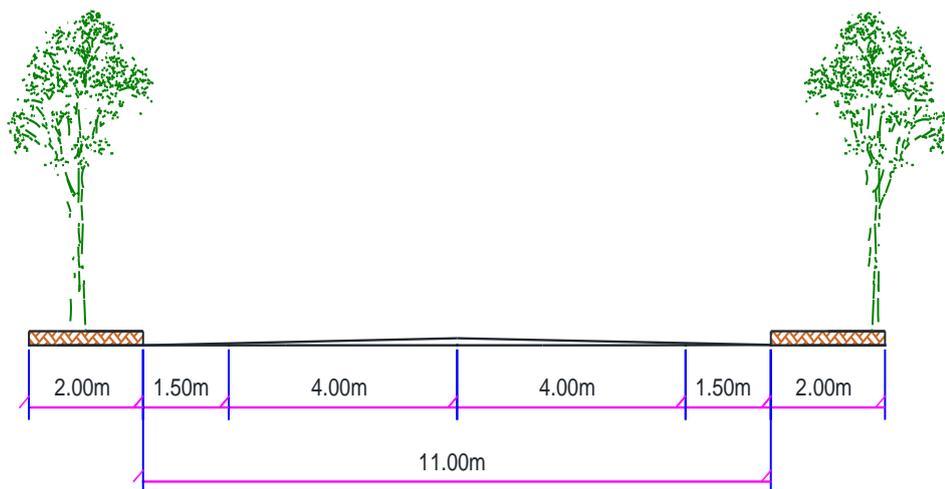


Sumber : Tim PKL Kota Magelang 2022

**Gambar II. 2** Peta lokasi rawan kecelakaan Kota Magelang

2. Penampang Melintang

berikut merupakan penampang melintang ruas Jalan Jenderal Sudirman Kota Magelang.



Sumber : Tim PKL Kota Magelang 2022

**Gambar II. 3** Gambar penampang melintang Jenderal Sudirman

### 3. Volume lalu lintas

**Tabel II. 1** Volume Lalu Lintas

NAMA JALAN	FUNGSI JALAN	STATUS JALAN	PANJANG JALAN (m)	TIPE JALAN	ARAH	VC RATIO	Volume (smp/jam)
Jalan Jendral Sudirman Km 2	Jalan Kolektor Skunder	Jalan Kota	1153	4/2 UD	2 ARAH	0,33	2278

Sumber : Tim PKL Kota Magelang 2022

### 4. Data kecelakaan

Data kecelakaan yang terjadi di ruas Jalan Jenderal Sudirman Km 2 pada Tahun 2021 tercatat sebanyak 11 kejadian kecelakaan dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 4 jiwa, dan korban luka ringan sebanyak 34 jiwa. Jumlah kerugian materil yang disebabkan oleh kecelakaan sebesar Rp. 9.000.000,00. Hal ini berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat di kota magelang yang menyebabkan kerugian materi bagi masyarakat yang terlibat kecelakaan, berupa biaya yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung berupa kerugian waktu.

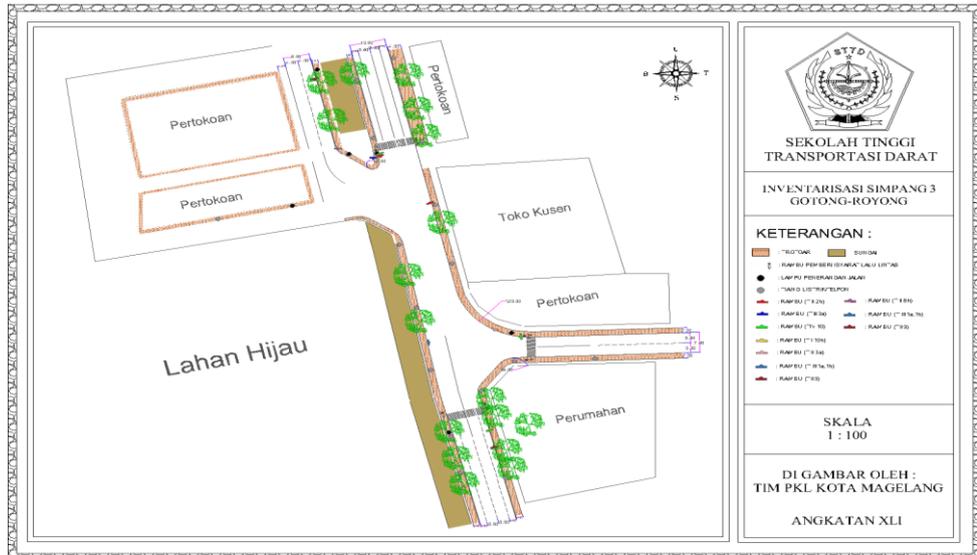
**Tabel II. 2** Data Kecelakaan Lalu Lintas di ruas Jalan Jenderal Sudirman Km 2 pada tahun 2021

NAMA JALAN	JUMLAH KEJADIAN	MD	LB	LR	KERMAT
JL. Jendral Sudirman	11	4	0	34	9.000.000

Sumber : Satlantas Polres Magelang

Data sekunder yang didapatkan dari Polres kota magelang berupa data kecelakaan pada tahun 2021, dengan menyajikan jumlah kejadian dan memisahkan data korban sesuai dengan tingkat fatalitasnya dibedakan menjadi 4 (empat) kategori yaitu meninggal dunia (MD), luka berat (LB), dan luka ringan (LR) dan kerugian materil.

Kondisi ruas jalan yang sering terjadi kecelakaan merupakan jalan kota dimana terdapat persimpangan. Banyaknya pengendara yang tidak berhati-hati dalam memacu kendaraan nya dengan kecepatan tinggi dan kondisi jalan yang kurang baik mengakibatkan banyaknya terjadi kecelakaan.



Sumber : Tim PKL Kota Magelang 2022

**Gambar II. 4** Sketsa Jalan Jenderal Sudirman Km 2

#### 5. Kondisi Perkerasan Jalan

Perkerasan jalan berupa aspal dan kondisi yang cukup baik namun terdapat beberapa tambalan dan retak buaya. Kondisi jalan seperti ini dapat menyebabkan pengguna jalan kehilangan kendali dan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan.



*Sumber : Visualisasi Kondisi Eksisting*

**Gambar II. 5** Kondisi Perkerasan Jalan

6. Kondisi rambu

Pada umumnya sebagian rambu dalam kondisi baik namun ada beberapa rambu yang sudah pudar sehingga di butuhkan perawatan secara berkala agar pengguna jalan dapat memperhatikan rambu lalu lintas dengan baik.



*Sumber : Visualisasi Kondisi Eksisting*

**Gambar II. 6** Kondisi Rambu

7. Kondisi marka

Marka dalam kondisi cukup baik meskipun ada beberapa yang memudar. Hal ini disebabkan jalan yang ramai di lalui pengendara, faktor alam seperti hujan, dan juga kurangnya perawatan.



*Sumber : Visualisasi Kondisi Eksisting*

**Gambar II. 7** Kondisi Marka

8. Kondisi drainase dan bahu jalan

Kondisi drainase sudah cukup baik, namun untuk bahu jalan diperlukan adanya pelebaran sehingga apabila terdapat kendaraan yang mengalami kerusakan atau dalam kondisi darurat dapat berhenti di bagian bahu jalan dan tidak mengganggu kendaraan lain.



*Sumber : Visualisasi Kondisi Eksisting*

**Gambar II. 8** Kondisi Drainase Dan Bahu Jalan

9. Kondisi fasilitas pejalan kaki

Sudah tersedia fasilitas pejalan kaki, terdapat juga jalur pejalan kaki untuk disabilitas sehingga membantu pengguna jalan dengan kebutuhan khusus.



*Sumber : Visualisasi Kondisi Eksisting*

**Gambar II. 9** Kondisi Fasilitas Pejalan Kaki

10. Kondisi fasilitas penerangan jalan

Pada kondisi malam hari sangat di butuhkan lampu penerangan jalan untuk membantu penglihatan pengendara, namun Ada beberapa lampu penerangan jalan yang mati hal ini dapat membahayakan pengguna jalan, dan dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan.



*Sumber : Visualisasi Kondisi Eksisting*

**Gambar II. 10** Kondisi Fasilitas Penerangan Jalan